

Pengaruh Isu Ekonomi dan Lingkungan dalam Kampanye Politik di Kota Dumai

Fitrah Hadi Khaz^{1*}, Ferly Maharani², Mauliza Rizqan Sari³, Nurul Hasanah⁴, Nadila Bulan Tari⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v7i1.388>

*Correspondence: Fitrah Hadi Khaz

Email: fitrahhadikhaz@gmail.com

Received: 04-01-2026

Accepted: 16-02-2026

Published: 28-03-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh isu ekonomi dan lingkungan dalam strategi kampanye politik di Kota Dumai. Kota Dumai merupakan wilayah industri kreatif ini menggunakan limbah yang dihasilkan dari daerah sekitar sebagai bahan dasar. Bank sampah berkolaborasi dengan Dinas Kebersihan Kota sebagai penyedia material utama, termasuk limbah organik dan anorganik. Konsep perencanaan untuk industri kreatif ini muncul dari masalah strategi yang disampaikan oleh pemerintah, yakni perlunya pengelolaan sampah yang terintegrasi dan keberlanjutan untuk mengurangi masalah sampah di Kota Dumai. Bank sampah merupakan salah satu wadah yang dapat menyesuaikan permasalahan yang sedang masyarakat alami, ini juga merupakan fasilitas untuk mengolah sampah. Pemerintah daerah untuk sarana edukasi, perubahan perilaku Dalam pengelolaan sampah, yang pelaksanaan ekonomi keputusan yang di bentuk dan dikelola masyarakat. Kajian teori yang digunakan adalah konsep kebijakan pemberdayaan masyarakat, dalam konsep sampah, dan konsep perubahan sikap perilaku. Pelajaran yang dapat diambil dari program tersebut adalah upaya peningkatan ekonomi masyarakat, memanfaatkan sampah menjadi barang yang dimiliki nilai ekonomi dan dasar dalam pengambilan kebijakan.

Kata Kunci: Isu Ekonomi, Isu Lingkungan, Kampanye Politik, Bank Sampah, Kota Dumai

Abstract: This study aims to analyze the influence of economic and environmental issues in political campaign strategies in Dumai City. Dumai City is known as a region that develops creative industries based on waste management. The city's waste banks and the municipal sanitation department serve as the main suppliers of raw materials, consisting of both organic and inorganic waste. The planning of this creative industry is based on government initiatives emphasizing the need for proper waste management to address the city's growing waste problems. Waste banks function as institutions that adapt to and address community waste issues while also serving as facilities for waste processing. They provide educational value and promote behavioral change in waste management, aligning with the implementation of a circular economy managed and developed by the local community. The theoretical framework used in this study includes the concepts of community empowerment policies, waste management, and behavioral change. Lessons learned from this program highlight the importance of improving community economic welfare by utilizing waste as a resource with economic value and as a foundation for formulating public policies that support sustainable development.

Keywords: Economic Issues, Environmental Issues, Political Campaign, Waste Bank, Dumai City

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, isu lingkungan telah menjadi topik yang semakin mendesak di berbagai belahan dunia. Temuan penelitian ini sejalan dengan. (Yunandar et al., 2024) yang menyatakan menegaskan bahwa Pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi mengakibatkan produksi sampah yang terus meningkat setiap tahun. Di

Indonesia, masalah pengelolaan sampah telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, mengingat banyaknya kota besar yang menghadapi krisis pengelolaan limbah, seperti banjir akibatnya tersumbat saluran air dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik yang sulit terurai. Pentingnya komunikasi politik dalam menyampaikan kebijakan lingkungan telah dibahas oleh (Budianto & Ghanistyana, 2024) dalam peran komunikasi politik menjadi sangat penting dalam membangun kesadaran publik serta menggerakkan perubahan perilaku masyarakat dan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah.

Menurut (Umum, n.d.) (Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai) pada, tahun 2025 jumlah 276.627 jiwa dengan kepadatan penduduk sebanyak 157 jiwa/km². Kecamatan Dumai Timur merupakan yang terbanyak penduduknya, baik laki-laki maupun perempuan, yakni 58.793 jiwa. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kepadatan penduduk, semakin besar tekanan terhadap fasilitas lingkungan permukiman dan kualitas sanitasi masyarakat (Gianyar, 2025). Kemudian diikuti Kecamatan Dumai Selatan sebanyak 48.752 jiwa, manakala penduduk yang sedikit berada di Kecamatan Medang Kampai, yaitu sebanyak 10.983 jiwa. Terdapat satu kecamatan di Kota Dumai yang memiliki penduduk sangat padat yakni Kecamatan Dumai Kota dengan kepadatan 11.225,23 jiwa/Km². Sementara kecamatan yang relatif jarang penduduknya adalah Kecamatan Sungai Sembilan, yaitu 29 jiwa/Km². Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa wilayah padat penduduk menghadapi keterbatasan fasilitas umum dan konflik sosial (Sei et al., 2024)

Peningkatan jumlah penduduk secara tidak langsung memicu munculnya berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut mencakup keterbatasan lapangan kerja, tekanan terhadap pembangunan, hingga menurunnya kualitas lingkungan akibat perilaku manusia dalam membuang limbah secara tidak bertanggung jawab (Gianyar, 2025). Di Kota Dumai, persoalan sampah telah berkembang menjadi isu yang serius. Kondisi ini tercermin dari banyaknya sampah yang menyumbat saluran drainase serta menumpuk di sepanjang lingkungan permukiman dan ruas jalan, sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan menciptakan kawasan yang tampak kumuh.(Imbardi et al., 2020)

Tingkat pendidikan tenaga kerja di Kota Dumai dapat di lihat dari tingkat pendidikan pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Sosial Kota Dumai. Hasil ini sejalan dengan temuan (Upah et al., 2024) pencari kerja Kota Dumai sebagian besar (63,8%) berpendidikan SLTA (SMU + SMK berjumlah 4.934 jiwa), selanjutnya adalah pada jenjang (S1) sebanyak 1.059 jiwa (13,7%) dan Diploma 3 sebanyak 804 jiwa (10,4%). Tenaga kerja yang banyak terserap oleh pasar kerja Kota Dumai adalah jenjang SLTA, yaitu dari 4.934 yang mencari kerja telah ditempatkan sebanyak 1.455 (29,5%). Komposisi tenaga kerja jauh berbeda dengan kondisi Indonesia umumnya. Karena itu pendidikan menengah menjadi penting dipahami karena tamatannya memiliki nilai waktu relatif lebih tinggi pada pasar kerja dibandingkan dengan pendidikan renda atau SD.(Upah et al., 2024)

Kampanye komunikasi politik terkait pengelolaan sampah menjadi semakin relevan di eradigital, di mana media sosial dan platform online lainnya menjadi sarana utama bagi pemerintah dan kelompok advokasi lingkungan untuk menyebarkan informasi

(Budianto & Ghanistyana, 2024). Penggunaan media sosial memungkinkan penyebaran pesan yang lebih luas, cepat, dan interaktif, sehingga dapat lebih efektif dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Namun, meskipun media sosial dapat menjadi alat yang kuat dalam kampanye politik, tantangan yang dihadapi adalah dalam mengelola arus informasi yang beragam, kadang kontradiktif, dan seringkali dipengaruhi oleh kepentingan politik tertentu.(Budianto & Ghanistyana, 2024)

Kota Dumai menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah dan lingkungan: menurut laporan lokal, produksi sampah di kota ini mencapai sekitar 180 ton per hari. (*Produksi Sampah 180 Ton per Hari*, n.d.) Meskipun demikian, fasilitas pengolahan sampah yang tersedia misalnya di Tempat Pemrosesan Akhir Mekar Sari hanya dapat menangani pengolahan sampah dengan volume rata-rata mencapai 40 ton per hari., jauh di bawah volume aktual (Ranita Iva dan Ubaidillah Kamal, 2025). Akibatnya, banyak sampah domestik dan anorganik tertimbun tanpa pengolahan memadai, meningkatkan risiko kerusakan lingkungan, pencemaran lahan, dan dampak kesehatan masyarakat.

Selain persoalan pengolahan sampah darat, masalah polusi laut juga nyata: penelitian di estuari Sungai Dumai menunjukkan bahwa dalam dua minggu sampah dari sungai mengalir ke laut setara puluhan kilogram sebagian besar merupakan plastik sekali pakai dan limbah rumah tangga. (Dewi et al., 2024) Hal ini membahayakan ekosistem pesisir, termasuk kawasan mangrove yang penting sebagai penahan abrasi dan habitat laut. (Dumai & Limbah, 2010)

Dalam kondisi seperti itu, masyarakat Dumai mulai merasakan bahwa isu lingkungan bukan lagi sekadar “tambah beban” di atas janji ekonomi: sampah, polusi, dan degradasi lingkungan sehari-hari mempengaruhi kenyamanan, kesehatan, dan keberlangsungan lingkungan hidup mereka. Oleh karena itu ketika kampanye politik berlangsung, tuntutan publik pun berubah tidak cukup hanya janji pembangunan ekonomi, tapi juga janji penataan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pelestarian pesisir.(Budianto & Ghanistyana, 2024)

Dengan demikian, kampanye politik di Dumai kini menghadapi dilema: kandidat dan pemerintah harus bisa menyajikan visi pembangunan yang tidak hanya menjanjikan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga keberlanjutan lingkungan jika tidak, janji tinggi akan ekonomi bisa dibayangi kritik karena kegagalan mengatasi persoalan lingkungan yang nyata.

Salah satu upaya strategis dalam mengatasi permasalahan persampahan sekaligus meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah adalah dengan mengoptimalkan peran bank sampah serta merancang ruang kreativitas dan pengolahan sampah yang didukung oleh fasilitas yang memadai guna meningkatkan produktivitas di Kota Dumai. Atas dasar pertimbangan tersebut, muncul gagasan untuk melakukan perencanaan dan perancangan karya arsitektur dengan mengangkat judul Pengaruh Isu Ekonomi dan Lingkungan Dalam Kampanye di Kota Dumai(Ade et al., 2024). Tujuan penelitian perencanaan pengelolaan sampah di Kota Dumai adalah merumuskan konsep perencanaan yang mampu mewujudkan suatu kawasan fungsional yang berorientasi pada peningkatan perekonomian masyarakat. Selain itu, perencanaan ini ditujukan untuk mewadahi berbagai aktivitas dan kebutuhan dalam kegiatan kreativitas berbasis sampah,

serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung keberlangsungan kegiatan tersebut. (Budianto & Ghanistyana, 2024)

Metode Pelaksanaan

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan menggambarkan, memahami, dan menganalisis secara mendalam fenomena pengaruh isu ekonomi dan lingkungan dalam kampanye politik di Kota Dumai, khususnya melalui kebijakan pengelolaan sampah dan program bank sampah. Jenis penelitian kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial dan kebijakan publik berdasarkan data dan dokumen yang tersedia, serta menafsirkan makna isu tersebut dalam konteks politik lokal.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kota (Pemko) Dumai, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi utama pengumpulan data lapangan didasarkan pada pertimbangan bahwa Pemko Dumai merupakan pihak yang memiliki kewenangan langsung dalam perumusan, pengambilan keputusan, dan implementasi kebijakan pengelolaan sampah di tingkat daerah. Pemko Dumai, melalui perangkat daerah seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan instansi terkait lainnya, berperan penting dalam pelaksanaan program Bank Sampah sebagai kebijakan yang mengintegrasikan kepentingan lingkungan dan ekonomi masyarakat. Selain itu, Pemko Dumai juga menjadi aktor sentral dalam penyampaian program dan narasi kebijakan kepada publik, terutama dalam konteks kampanye politik dan komunikasi pembangunan daerah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur bertujuan untuk memperoleh data yang menyeluruh dan lengkap, baik berupa data primer maupun data sekunder, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pengaruh isu ekonomi dan lingkungan dalam kampanye politik di Kota Dumai. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam kebijakan pengelolaan sampah dan program bank sampah memperoleh informasi mendalam terkait proses perumusan kebijakan, pelaksanaan program, serta pandangan pemerintah dan pengelola mengenai peran isu ekonomi dan lingkungan dalam kampanye politik.

Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen resmi yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Kota Dumai, meliputi peraturan perundang-undangan, laporan pemerintah daerah, kebijakan teknis, arsip, serta publikasi resmi Pemerintah Kota Dumai, seperti Peraturan KLHK No. 14 Tahun 2021 dan Peraturan Daerah Kota Dumai No. 3 Tahun 2021. Selanjutnya, studi literatur dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas isu ekonomi, isu lingkungan, kampanye politik, dan pengelolaan sampah, guna

membangun landasan teoritis dan konseptual penelitian, khususnya melalui penggunaan teori *Issue Salience* dari Christopher Wlezien dan Stuart Soroka sebagai kerangka analisis.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data triangulasi data. Menurut (Denzin & Denzin, 2017), triangulasi digunakan untuk mengurangi bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) triangulasi teknik, dengan memeriksa kesesuaian hasil dari metode pengumpulan data yang berbeda; dan (3) triangulasi waktu, dengan membandingkan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda. Penggunaan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

(Menurut Christopher Wlezein&Stuart Soroka, n.d.2023), Hasil penelitian menunjukkan bahwa isu ekonomi dan lingkungan memiliki pengaruh kuat dalam kampanye politik di Kota Dumai. Analisis menggunakan teori *Issue Salience* oleh Christopher Wlezein&Stuart Soroka, (2023) menjelaskan bahwa suatu isu akan memengaruhi perilaku pemilih jika memenuhi tiga indikator utama: tingkat perhatian publik, relevansi isu dalam kehidupan sehari-hari, dan kepercayaan masyarakat terhadap solusi yang ditawarkan kandidat.

1. Tingkat perhatian publik terhadap isu

Selain peran pemerintah sebagai fasilitator, Penanganan sampah di kawasan permukiman menuntut keterlibatan aktif baik dari individu maupun kelompok masyarakat. Rendahnya tingkat kepedulian terhadap pengelolaan sampah berpotensi menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah. Untuk dapat mengatasi permasalahan sampah, pemerintah maupun masyarakat dituntut untuk Diperlukan adanya kemauan masyarakat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah secara bertanggung jawab. Sebagai pihak yang menghasilkan sampah dalam proporsi terbesar, masyarakat memiliki peran strategis dalam membangun kebiasaan pengelolaan sampah sejak tingkat rumah tangga sebagai unit paling dasar dalam sistem pengelolaan sampah perkotaan. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan kesadaran dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program kebersihan lingkungan. Hal ini dikarenakan tanpa partisipasi masyarakat, lingkungan yang bersih tidak dapat tercapai. Hal ini kemudian menjadi awal mula munculnya bank sampah,

Tingkat perhatian publik terhadap isu ekonomi dan lingkungan di Kota Dumai menunjukkan dinamika yang kompleks dan tidak seragam. Di satu sisi, terdapat kelompok masyarakat, komunitas lingkungan, lembaga swasta, serta pemerintah yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap kondisi lingkungan yang semakin memprihatinkan. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan nyata seperti aksi pembersihan Sungai Dumai oleh kelompok penggiat lingkungan PAB Club yang

berhasil membersihkan alur sungai sepanjang 6 kilometer. Kegiatan tersebut menggambarkan bahwa sebagian warga telah menyadari urgensi penanganan sampah dan pentingnya menjaga kualitas lingkungan. Keterlibatan pelajar dan mahasiswa dalam kegiatan edukasi lingkungan yang diselenggarakan oleh perusahaan industri besar seperti PT KPI (Kilang Pertamina) Dumai juga menjadi indikator bahwa isu lingkungan telah mulai menyentuh kelompok usia muda yang lebih responsif terhadap perubahan sosial dan lebih mudah terpapar informasi mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan. Program-program seperti penanaman pohon, kampanye kebersihan, serta kegiatan bersih-bersih pantai Marina Dumai yang difasilitasi DLHK Riau menunjukkan bahwa perhatian publik terhadap isu lingkungan telah berkembang sebagai bagian dari gerakan sosial yang melibatkan berbagai aktor lintas sektor.

Namun, perhatian publik ini masih belum merata di seluruh lapisan masyarakat dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Meski ada kelompok yang aktif dan peduli, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat secara umum belum memiliki kesadaran yang konsisten untuk menjaga lingkungan. Misalnya, pengelolaan sampah di beberapa kecamatan masih mendapat penilaian "belum maksimal", sebagaimana dijelaskan dalam penelitian mengenai kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dumai. Pengangkutan sampah yang tidak rutin, tumpukan sampah di TPS, serta kebiasaan warga membuang sampah ke sungai dan pesisir menunjukkan bahwa perhatian publik masih bersifat reaktif, bukan proaktif. Studi ilmiah mengenai pencemaran plastik di pesisir Dumai mengungkap bahwa volume sampah di beberapa titik pantai mencapai puluhan kilogram per meter persegi, yang sebagian besar berasal dari aktivitas masyarakat sendiri. Ini menunjukkan bahwa meskipun isu lingkungan sering dibicarakan dalam ruang publik, perubahan perilaku kolektif belum terjadi secara signifikan.

Kesenjangan antara kesadaran dan tindakan ini menunjukkan bahwa perhatian publik terhadap isu lingkungan baru berkembang pada tingkat simbolis dan belum menjadi prioritas utama bagi sebagian besar masyarakat. Faktor ekonomi juga mempengaruhi perhatian publik terhadap isu lingkungan. Bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, isu lingkungan sering dianggap sekunder dibandingkan dengan kebutuhan ekonomi harian. Hal ini menciptakan kondisi di mana perilaku membuang sampah sembarangan dianggap lebih sederhana dan cepat dibandingkan mengikuti prosedur pengelolaan sampah yang benar. Kondisi ini semakin diperparah oleh persepsi bahwa penanganan sampah adalah tanggung jawab pemerintah semata, bukan tanggung jawab kolektif.

Dalam konteks kampanye politik, tingkat perhatian publik yang belum merata ini membuat isu lingkungan seringkali hanya mendapatkan perhatian pada momen tertentu, misalnya ketika terjadi banjir, pencemaran pesisir, atau saat kampanye pemerintah maupun perusahaan sedang berlangsung. Meski demikian, meningkatnya dampak langsung seperti bau sampah, penyumbatan drainase, dan pencemaran lingkungan telah mulai mendorong sebagian masyarakat untuk lebih memperhatikan isu lingkungan, terutama yang tinggal di kawasan rawan

pencemaran. Karenanya, meskipun tingkat perhatian publik terhadap isu lingkungan di Dumai sudah mulai tampak melalui partisipasi sebagian kelompok masyarakat, secara keseluruhan tingkat perhatian tersebut masih tergolong sedang dan belum mampu mencerminkan perubahan perilaku massal yang konsisten. (*Detail Berita*, n.d.)

Bank sampah memiliki cara kerja yang hampir sama dengan bank lainnya, terdapat nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, tetapi hal yang disetorkan masalah bukan berupa uang melainkan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, pengelola bank sampah harus juga kreatif, inovatif, dan memiliki jiwa kewirausahaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Bank sampah memiliki tujuan mulia untuk dapat membangun dan mengembangkan kepedulian masyarakat terhadap sampah dengan mengembangkan ekonomi kerakyatan. (Satya et al., 2025)

2. Relevansi dalam Kehidupan Sehari-hari

Masalah sampah di Kota Dumai telah menjadi isu publik yang penting karena dampaknya dirasakan langsung oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian (Handayani et al., 2024) Menunjukkan bahwa pelayanan pengangkutan sampah di beberapa kecamatan masih belum optimal, sehingga menimbulkan penumpukan sampah di TPS dan jalan lingkungan. Kondisi ini menyebabkan bau menyengat, kemunculan serangga, serta gangguan kenyamanan dan kesehatan warga. Selain itu, timbulan sampah domestik yang terus meningkat setiap tahun turut memperparah beban lingkungan dan mengganggu aktivitas masyarakat di tingkat rumah tangga maupun permukiman.

Di sisi lain, program bank sampah yang berkembang di Dumai memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama dari sisi ekonomi. (Dharma & Marlinda, 2023) Menemukan bahwa Bank Sampah Induk dan unit-unit bank sampah di Dumai tidak hanya membantu mengurangi sampah, tetapi juga memberikan manfaat finansial bagi warga melalui tabungan berbasis sampah. Banyak keluarga memanfaatkan tabungan sampah sebagai cadangan keuangan, contohnya untuk kebutuhan sekolah anak dan pengeluaran darurat. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, tetapi juga sudah masuk ke ranah kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Relevansi isu sampah semakin kuat bila dilihat dari perspektif komunikasi politik dan perhatian publik. Merujuk pada pandangan (Budianto & Ghanistyana, 2024) Suatu isu akan menjadi perhatian pemilih ketika dampaknya dirasakan secara langsung dan memengaruhi kenyamanan hidup. Dalam konteks Dumai, gangguan akibat sampah mulai dari bau, penumpukan, hingga risiko kesehatan mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan menuntut solusi konkret. Dengan demikian, isu sampah di Dumai bukan hanya persoalan teknis lingkungan, tetapi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan berpengaruh pada sikap, persepsi, serta kebutuhan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah.

3. Kepercayaan terhadap Solusi Ekonomi Kandidat

- a. Materi Berdasarkan Christopher Wlezein&Stuart Soroka,

Meskipun Christopher Wlezien & Stuart Soroka, (*Projects > Information & Democracy*, 2022) tidak secara nyata membahas "kepercayaan terhadap solusi ekonomi kandidat" sebagai variabel tunggal, karya mereka menekankan bahwa opini publik disesuaikan secara dinamis dengan kebijakan yang ada dan tingkat liputan media terhadap kebijakan tersebut.

b. Dinamika Responsif (*Public Responsiveness*):

Dalam konteks Christopher Wlezien & Stuart Soroka, kepercayaan publik terhadap solusi kandidat berkaitan dengan apakah publik percaya bahwa spending (pengeluaran/kebijakan) yang diusulkan oleh pemerintah/kandidat akan menghasilkan hasil yang diinginkan.

Kepercayaan publik terhadap janji kebijakan sangat bergantung pada bukti implementasi yang dapat dilihat masyarakat. Literatur administrasi publik Indonesia menjelaskan bahwa semakin baik kinerja pelaksanaan sebuah kebijakan, semakin tinggi tingkat political trust masyarakat terhadap aktor politik yang mengusulkannya. (Hi, 2016) dalam Jurnal Ilmu Administrasi serta (Taufik et al., 2024) dalam Jurnal Administrasi Publik Indonesia menunjukkan bahwa performa implementasi kebijakan memiliki efek langsung pada kredibilitas pemerintah. Artinya, masyarakat lebih percaya pada kandidat atau pemerintah ketika mereka melihat contoh nyata keberhasilan kebijakan serupa di masa lalu.

Selain itu, media memiliki peran sebagai sinyal kebijakan (media policy signal). Intensitas liputan, framing berita, serta seberapa sering suatu program muncul di media berfungsi sebagai indikator bagi publik tentang prioritas dan efektivitas kebijakan. dalam Jurnal Komunikasi Indonesia menjelaskan bahwa framing media membentuk persepsi masyarakat terhadap kelayakan sebuah program. dalam Jurnal Ilmu Komunikasi menemukan bahwa tingkat kepercayaan publik terhadap media memengaruhi cara masyarakat menilai kualitas kebijakan. Dengan demikian, semakin besar liputan media mengenai program yang sudah berjalan, semakin kuat sinyal yang diterima publik bahwa kebijakan tersebut realistis dan dapat diandalkan.

- 1) Kredibilitas Program: Penerapan program sampah dengan walikota Dumai sudah berjalan, namun belum terealisasi 100% program saat ini masih dalam pembahasan teknis. Tindak lanjut musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan) Hasil dari Musrenbang yang diadakan di Kantor Dewan menunjukkan bahwa mereka (pihak terkait) masih mendata apa saja kebutuhan-kebutuhan, sarana, dan prasarana yang diperlukan. Pendataan ini bertujuan untuk mewujudkan bank sampah agar terealisasi.

Contoh Kebutuhan: Salah satu contoh kebutuhan yang disebutkan agar bank sampah terealisasi adalah bank sampah itu harus mempunyai mesin (namun rekamannya terputus sebelum mesinnya disebutkan secara spesifik).

Secara keseluruhan, program bank sampah sudah mulai berjalan tetapi implementasi penuhnya masih menunggu selesainya pembahasan teknis dan pemenuhan sarana-prasarana.

- 2) Kredibilitas Kandidat: Apakah kandidat memiliki rekam jejak atau tim yang kompeten untuk menjalankan program yang rumit. Menurut wawancara dari bapak

(Khairi Andrian M.) pada tahun 2015 walikota sebelumnya ada membuat program Bank Sampah tapi baru-baru ini terjalankan karna kurangnya sosialisasi dan rendahnya kesadaran kandidat terhadap program Bank Sampah sebagai solusi ekonomi dan lingkungan. Meskipun Bank Sampah telah berjalan dan memberikan manfaat nyata bagi sebagian masyarakat, program ini sudah menerapkan disetiap kelurahan akan di terapkan tahun ini, surat edaran tentang bank sampah no 15 tahun 2025.

- 3) Keterlihatan Solusi: Dari solusi ini Program Bank Sampah walikota tidak dapat berjalan secara optimal tanpa dukungan perangkat daerah yang secara khusus menyelenggarakan dan mengoordinasikan program tersebut. (Pengelolaan et al., 2025) Pada tahun anggaran APBD 2025, pemerintah daerah dituntut untuk mencari solusi kebijakan dan pendanaan alternatif agar program tetap dapat dijalankan meskipun belum terdapat pos anggaran khusus yang dialokasikan secara memadai. Di Kota Dumai, terdapat kurang lebih 20 industri yang berpotensi terlibat dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. Namun, keterlibatan industri tersebut memerlukan dukungan sarana dan prasarana, khususnya peralatan pengelolaan sampah yang disuplai melalui sistem bank sampah. Tanpa dukungan alat operasional yang memadai, peran industri dalam mendukung program bank sampah menjadi tidak optimal.

Ketiadaan program anggaran yang secara spesifik mendukung bank sampah menyebabkan implementasi kebijakan ini berjalan secara terbatas dan bergantung pada inisiatif sporadis. Oleh karena itu, sinergi antara APBD, dukungan perangkat daerah, serta kontribusi sektor industri melalui skema CSR menjadi kebutuhan mendesak agar program bank sampah dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi nyata bagi masyarakat.

- c. Penerapan Konsep Dalam Konteks Bank Sampah

Bukti Kredibilitas: Kampanye yang akan menunjukkan keberhasilan Bank Sampah yang sudah ada (meskipun skalanya kecil) dan menjanjikan skala yang lebih besar dan pendanaan yang lebih stabil. Hal ini meyakinkan pemilih bahwa solusi ekonomi yang ditawarkan dapat diwujudkan.

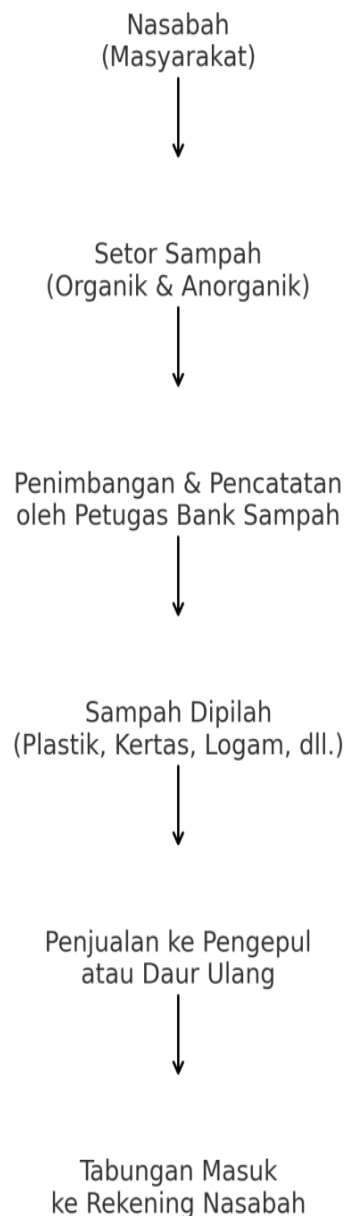
Kepercayaan atas Kesejahteraan lingkungan: Bank Sampah mereduksi risiko ketidakpercayaan. Jika hanya menjanjikan ekonomi (misalnya bantuan tunai), pemilih mungkin skeptis terhadap keberlanjutan. Namun, dengan Bank Sampah, manfaat ekonomi diikatkan pada kontribusi yang benar (pemilahan sampah), sehingga meningkatkan persepsi keadilan dan keberlanjutan janji tersebut, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan. Menurut (Noor et al., 2024) kredibilitas program lingkungan dapat dilihat dari bukti nyata keberhasilan bank sampah dalam meningkatkan kesadaran dan pendapatan masyarakat. Kandidat yang menawarkan pembenahan fasilitas bank sampah, program pelatihan daur ulang, atau pendampingan UMKM

berbahan sampah dinilai lebih kredibel karena masyarakat dapat melihat hasilnya secara langsung. Hal ini membuktikan bahwa rekam jejak, data capaian, dan kejelasan program menjadi modal utama bagi kandidat untuk membangun kepercayaan publik.

Bukti & contoh di Dumai (inisiatif, aktor yang “mendeklarasikan” / mempromosikan bank sampah) Inisiatif Pemko Dumai / DLH: Pemerintah Kota Dumai aktif mendorong pembentukan bank sampah (Surat Edaran Pembentukan Bank Sampah No.18/2025; sosialisasi DLH dengan TP Posyandu; pelantikan pengurus bank sampah di kecamatan/kelurahan). Ini menunjukkan “bukti implementasi” publik—yang dapat menjadi sinyal kredibilitas ketika kandidat mengacu pada program serupa.

Keterlibatan swasta & CSR: Perusahaan seperti Pertamina dan anak-perusahaannya serta PT Pegadaian terlibat di program edukasi/dukungan bank sampah (World Cleanup Day, dukungan dana CSR untuk pengembangan bank sampah). Keterlibatan aktor besar ini meningkatkan visibility dan sinyal bahwa program bisa didukung pendanaan meningkatkan kemungkinan publik percaya janji terkait.

Tokoh/komunitas lokal: Aktivistis/penanggung jawab bank sampah (contoh liputan Antara tentang bank sampah perdana dan individu seperti Isnaini yang aktif) sering menjadi motor lokal untuk implementasi. Mereka bukan selalu “kandidat politik”, tetapi bukti keberhasilan komunitas seperti ini adalah bukti implementasi yang kuat.



Gambar 1. Alur Proses Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah di Kota Dumai

Dimulai dari penyerahan sampah oleh nasabah, proses penimbangan, pemilahan jenis sampah, penjualan ke pengepul/daur ulang, hingga masuknya nilai tabungan ke rekening nasabah. (Dharma & Marlinda, 2023)

a. Nasabah (masyarakat)

Nasabah (masyarakat) adalah anggota masyarakat yang terlibat sebagai peserta Bank Sampah Panca Daya. Nasabah berperan dalam mengelola dan menabung sampah rumah tangga, mengikuti sosialisasi serta pelatihan, hingga menghasilkan produk bernilai ekonomi. Keterlibatan ini menjadikan nasabah sebagai bagian utama dalam proses pemberdayaan masyarakat karena memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta dukungan menuju kemandirian

(*Issue Salience and Political Decisions* _ *Oxford Research Encyclopedia of Politics*, n.d.)

b. Setor sampah (organik&anorganik)

Setor sampah (organik & anorganik)s adalah kegiatan mengumpulkan dan menyerahkan sampah yang telah dipilah berdasarkan jenisnya. Sampah organik seperti sisa makanan dan sayuran dapat diolah kembali karena mudah terurai, sedangkan sampah anorganik seperti plastik dan kaleng dikumpulkan terpisah untuk didaur ulang. Pemilahan ini membantu mengurangi penumpukan sampah dan memudahkan pengelolaannya.(*Degrees_of_Democracy*, n.d.)

c. Penimbangan&pencatatan oleh petugas bank sampah

Penimbangan dan pencatatan oleh petugas bank sampah dilakukan pada saat proses menabung sampah dengan pendampingan agar sesuai pembukuan. Sampah yang telah dipilah ditimbang berdasarkan jenisnya, kemudian hasil penimbangan dicatat meliputi jenis sampah, berat, dan nilai ekonominya. Data tersebut dimasukkan ke dalam buku tabungan nasabah dan pembukuan pengurus sehingga administrasi menjadi lebih rapi, sistematis, dan sesuai standar pengelolaan bank sampah. (Rahmat, n.d.)

d. Sampah dipilah (plastik, kertas, logam, dll)

- i. Pengelolaan masalah sampah dengan prinsip 3R atau Reuse, Reduce, dan Recycle sampai sekarang masih menjadi caras terbaik dalam mengelola dan menangani sampah dengan berbagai permasalahannya.”
- ii. Kutipan ini relevan karena prinsip 3R hanya dapat berjalan efektif jika sampah dipilah, khususnya antara sampah organik dan anorganik seperti plastik, kertas, dan logam..(Warsito & Sumiyati, 2018)

e. Penjualan ke pengepul atau daur ulang

Di kota dumai, pengelolaan sampah lebih dominan melalui penjualan ke pengepul dibandingkan daur ulang. Sampah anorganik bernilai ekonomi seperti plastik, kertas, dan logam umumnya dikumpulkan lalu dijual langsung ke pengepul tanpa proses pengolahan lanjutan. Sementara itu, kegiatan daur ulang masih terbatas karena minimnya sarana, kurangnya sosialisasi, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah dari sumbernya. Kondisi ini menyebabkan pengurangan sampah belum optimal dan masih bergantung pada TPA yang kapasitasnya sudah terlalu penuh.(Publika et al., 2018)

f. Tabungan masuk rekening nasabah

Dalam sistem bank sampah, hasil penjualan sampah dicatat sebagai tabungan dan dimasukkan ke rekening nasabah, sehingga sampah yang disetorkan memiliki nilai ekonomi dan dapat dicairkan sesuai ketentuan pengelola.(Publika et al., 2018)

Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan bahwa isu ekonomi dan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah, memiliki peran strategis dalam memengaruhi dinamika dan strategi kampanye politik di Kota Dumai. Isu sampah tidak lagi dipandang semata-mata sebagai persoalan teknis lingkungan, melainkan telah berkembang menjadi isu publik yang berkaitan erat dengan kenyamanan hidup, kesehatan masyarakat, serta kesejahteraan ekonomi warga. Tingginya perhatian masyarakat terhadap dampak langsung timbulan sampah, relevansinya dalam kehidupan

sehari-hari, serta kepercayaan terhadap solusi yang ditawarkan menjadikan isu ini mampu memengaruhi preferensi pemilih sekaligus meningkatkan tingkat kepercayaan politik terhadap kandidat.

Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kampanye politik yang mengangkat isu lingkungan akan lebih efektif apabila disertai dengan program yang konkret, mudah dipahami, dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, seperti Bank Sampah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan politik disarankan untuk memperkuat komunikasi politik berbasis lingkungan melalui pendekatan partisipatif, peningkatan literasi dan kesadaran lingkungan, serta penguatan kelembagaan Bank Sampah dengan dukungan kebijakan yang konsisten. Selain itu, kerja sama lintas sektor, termasuk dengan pihak swasta dan komunitas masyarakat, perlu terus dikembangkan guna memastikan keberlanjutan program dan meningkatkan kepercayaan publik.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan kajian menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara lebih rinci pengaruh isu lingkungan terhadap perilaku memilih masyarakat. Studi komparatif antar daerah juga penting dilakukan untuk melihat perbedaan konteks lokal dan efektivitas strategi kampanye berbasis lingkungan. Di samping itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi peran media digital dan media sosial dalam memperkuat saliens isu lingkungan serta dampaknya terhadap pembentukan opini publik dan tingkat kepercayaan politik.

Ucapan Terima Kasih (*Optional*)

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Fitrah, selaku dosen pengampu mata kuliah Sistem Politik Indonesia dan juga sebagai dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi masyarakat dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Kota Dumai.

Daftar Pustaka

- Ade, M., Harahap, K., & Muhamad, L. F. (2024). *The Role of Waste Banks in Integrating Social and Business Activities for Community Income Improvement Peran Bank Sampah dalam Mengintegrasikan Kegiatan Sosial dan Bisnis untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat*. 1(4), 221–229.
- Budianto, R. O., & Ghanistyana, L. P. (2024). *Peran Komunikasi Politik dalam Kampanye Isu Lingkungan : Studi Kasus pada Kebijakan Pengelolaan Sampah di Indonesia*. 2(1), 1–11.
- Degrees_of_Democracy*. (n.d.).
- Denzin, N., & Denzin, N. (2017). *Triangulation in qualitative research*. *Detail Berita*. (n.d.).
- Dewi, A. S., Nedi, S., Amin, B., & Riau, U. (2024). *INPUT OF DOMESTIC WASTE IN THE ESTUARY OF DUMAI RIVER*. 7(April), 26–32.
- Dharma, A. B., & Marlinda, P. (2023). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM INFORMASI*

- MANAJEMEN BANK SAMPAH DI KOTA DUMAI. 27(1), 145–154.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2098>
- Dumai, S., & Limbah, T. (2010). *Sungai Dumai Tercemar Limbah Plastik*. 6(June).
- Gianyar, K. (2025). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) DESA TEMESI KABUPATEN GIANYAR Agustinus Dewa Rosi Rao *, I Made Artayasa 2 , dan Ni Luh Putu Ening Permini 3 123 Program Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Ngurah Rai. 11(6).
- Handayani, R. R., Riau, U. I., & Riau, U. I. (2024). *Evaluasi Tugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Dumai Barat JMP* : 637–642.
- Hi, J. (2016). *Copyright*.
- Imbardi, Suhendri, & Sundari, T. (2020). Pusat Kreatif Sampah di Kota Dumai dengan Konsep Pendekatan Arsitektur Hijau. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu Dan Lingkungan*, 7(1), 18–30.
- Issue Salience and Political Decisions _ Oxford Research Encyclopedia of Politics*. (n.d.).
Menurut Christopher Wluzien&Stuart Soroka. (n.d.).
- Noor, T. M. C., Ritonga, A. H., Efendi, M., Harahap, U., & Hasibuan, N. (2024). *Masyarakat Madani*. 9(1), 99–116.
- Pengelolaan, A., Dalam, S., Konstitusional, P. H. A. K., & Makassar, M. K. (2025). *Anggaran pengelolaan sampah dalam perspektif hak konstitusional masyarakat kota makassar*. 3, 221–240.
- Produksi Sampah 180 Ton per Hari*. (n.d.).
- Projects > Information & Democracy*. (2022). c.
- Publika, H., Dosen, H., Tinggi, S., Administrasi, I., & Dumai, L. K. (2018). EVALUASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH PADA KECAMATAN DI KOTA DUMAI (STUDI PASCA PELIMPAHAN KEWENANGAN WALIKOTA KEPADA KECAMATAN DIBIDANG PERSAMPAHAN). 5(1), 332–348.
- Rahmat, F. N. (n.d.). *Analisis Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Energi Alternatif Biogas*. February 2023, 0–4. <https://doi.org/10.14710/jebt.2023.16497>
- Ranita Iva dan Ubaidillah Kamal. (2025). *Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis*. Vol.5. No.11 (2025) Tema/Edisi : Hukum Lingkungan (Bulan Kesebelas) <https://jhlg.rewangrencang.com/>. 5(11), 1–17.
- Satya, A. M., Pratiwi, A. M., & Samudera, M. F. (2025). *Efektivitas Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Surabaya*. 2(April).
- Sei, K., Hiki, K., Kecamatan, I. I., & Perjuangan, M. (2024). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. 5(7), 1–6.
- Taufik, B., Warkini, N., Yuliawati, R., & Hendarsah, Y. (2024). *Peran Transparansi dan Akuntabilitas dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik terhadap Pemerintahan di Kabupaten Subang*. 9(1).
- Umum, A. G. (n.d.). *Kota Dumai (index . php ? act = konten & task = read & id = 7)*. 2.
- Upah, P., Ekonomi, P., & Terhadap, P. (2024). 2024. 4, 120–130.
- Warsito, B., & Sumiyati, S. (2018). *Pengelolaan Data Persampahan pada Bank Sampah Sempulur Asri Gedawang*. 9(2), 262–271.
- Yunandar, F., Aji, J. F., Wibisono, W., & Purwanto, E. (2024). *Strategi Komunikasi Publik dalam*

Kampanye Pengelolaan Sampah. 1(4), 1–20.

https://setda.dumaikota.go.id/d_berita/sekda-kota-dumai-apresiasi-pt-kpi-ru-ii-dalam-aksi-nyata-peduli-lingkungan

<https://pab-indonesia.co.id/amp/detail/28097/aspirasi-aruk-dumai-sampaikan-kepada-wakil-walikota-untuk-tegas-kepada-pelindo>